

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara fitrah, setiap manusia membutuhkan unsur materi dan ruh, dan keduanya itu diakui oleh Islam. Agama Islam menganjurkan agar keduanya dapat diaplikasikan dalam timbangan yang sama. Kita dapat melihat sisi keistimewaan tersebut, misalnya, pada perintah wajib zakat dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ - 2:43

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta warka'u ma'ar-rāki'in

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS Al-Baqarah :43)

Zakat produktif adalah “pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya” Asnaini (2008:63). Zakat apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Terdapat 5 bidang penyaluran dana zakat yaitu, ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial kemanusiaan (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Tabel 1.1 Penyaluran berdasarkan Bidang Penyaluran

No	Bidang	2016	2017
1	Ekonomi	18,30%	20,33%
2	Pendidikan	31,28%	21,69%
3	Dakwah	15,53%	22,56%
4	Kesehatan	8,39%	9,52%
5	Sosial Kemanusiaan	26,51%	25,89%

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, 2019

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016, proporsi penyaluran tertinggi dicapai oleh bidang pendidikan yaitu 31,28% dan diikuti oleh bidang sosial kemanusiaan sebesar 26,51% dari total keseluruhan dana penyaluran. Sedangkan penyaluran dengan proporsi terendah pada tahun 2016 yaitu bidang kesehatan. Pada tahun 2017, penyaluran dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan berada dalam rentang 20%-25%. Adapun penyaluran tertinggi yaitu dalam bidang sosial kemanusiaan sebesar 25,89%. Menurut hasil analisis “di akhir 2018 diprediksi penyaluran akan terus meningkat hingga 2019 karena proses *recovery* dan rehabilitasi daerah akibat bencana alam” (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Penyebab lain meningkatnya penyaluran di tahun 2019 yaitu target angka kemiskinan berada pada tingkat 8,5%-9,5% yang mana lebih rendah dari target tahun sebelumnya. Perkiraan tingkat kenaikan penyaluran dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) skenario yaitu: (1) skenario optimis diindikasikan apabila angka pertumbuhan penyaluran di atas 30%; (2) skenario moderat diindikasikan apabila pertumbuhan penyaluran berada diantara 20-30%; dan (3) skenario pesimis diindikasikan jika pertumbuhan penyaluran berada di bawah 20% (PUSKAS BAZNAS, 2019). Tabel 1.2 menjelaskan rincian mengenai proyeksi tahun 2019 berikut.

Tabel 1.2 Skenario Penyaluran 2019

Skenario	Pertumbuhan	Penyaluran 2019	Proyeksi 2019
Optimis	>30%	> Rp 1.895.460.576.534	> Rp 8.213.662.498.312
Moderat	20-30%	Rp 1.263.640.384.356 – Rp 1.895.460.576.534	Rp 7.581.842.306.134 – Rp 8.213.662.498.312
Pesimis	<20%	<Rp 1.263.640.384.356	< Rp 7.581.842.306.134

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, 2019

Dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 tahun 2011 Pasal 5 disebutkan untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan dalam Pasal 17 disebutkan untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan

pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat). Peran LAZ sebagai lembaga yang berusaha mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat sangat erat hubungannya dengan masalah sosial. LAZ harus mampu membuat strategi yang tepat sasaran untuk mengelola dana zakat tersebut dengan baik dan secara transparan mampu menampilkan laporan penerimaan dan penyaluran atau pendayagunaan zakat yang nantinya akan semakin menarik simpati dan kepercayaan umat Islam

Manajemen Strategi merupakan seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasi, mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategik membuat organisasi lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan, hal tersebut memungkinkan organisasi untuk memulai dan mempengaruhi tidak hanya merespon sehingga organisasi dapat mengendalikan nasibnya sendiri karena meningkatnya kesadaran atas ancaman eksternal. Tujuan manajemen strategik adalah untuk menemukan dan menciptakan kesempatan yang baru serta memberikan hal yang berbeda untuk jangka panjang, dan juga mencoba mengoptimalkan tren saat ini dan yang akan datang (David, 2015)

Secara historis keuntungan utama dari manajemen strategik adalah membantu organisasi untuk memformulasikan strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional terhadap pilihan strategi. Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi lebih menguntungkan dibanding organisasi yang tidak menggunakan konsep manajemen strategi. Perusahaan mengalami kenaikan signifikan dalam penjualan, tingkat keuntungan, dan produktivitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak meremehkan kekuatan pesaing dan terlalu bangga pada kekuatan internal sehingga seringkali menyalahkan faktor yang tidak terkontrol seperti kondisi ekonomi yang buruk, perubahan teknologi, dan persaingan dengan perusahaan asing (David, 2015).

Menurut David (2015) dalam bukunya *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Bersaing*.

“Sebelum merumuskan strategi para manajer harus memahami visi dan misi organisasi. Kemudian melihat faktor internal yang meliputi kekuatan internal dan kelemahan internal, kemudian melihat faktor eksternal yang meliputi kesempatan dan ancaman pihak eksternal. Setelah menganalisis faktor internal dan faktor eksternal langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) kemudian mengambil keputusan melalui analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).”

LAZ Nurul Hayat berdiri pada tahun 2001 yang berkantor pusat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya sampai saat ini mempunyai 15 cabang di Pulau Jawa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian yaitu LAZ Nurul Hayat Surabaya, dikarenakan pada kompetisi BAZNAS Award tahun 2018 LAZ Nurul Hayat berhasil menempati urutan pertama sebagai Lembaga Amil Zakat terbaik Tingkat Nasional di kategori semua bidang. Selain itu menurut Yuniato selaku manajer humas *public relation* LAZ Nurul Hayat Surabaya dalam Nastiti (2014) bahwa “LAZ Nurul Hayat tidak memungut hak sebagai amil zakat sehingga semua dana zakat tersalurkan.”

Demikian berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul “STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA *MUSTAHIQ* dengan Studi Kasus LAZ Nurul Hayat Surabaya”

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini memiliki metode yang lebih komprehensif dari penelitian terdahulu tentang strategi pendayagunaan zakat. Pada penelitian ini membahas strategi pengelolaan zakat yang tidak hanya terbatas pada tahap perumusan strategi SWOT melainkan juga sampai pada tahap pengambilan keputusan QSPM.

1. Kurangnya analisis pengambilan keputusan pada penelitian sebelumnya mengenai strategi pendayagunaan zakat. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2010) yang berjudul Analisa Pola Pendayagunaan Zakat Pada LAZ Bangun Sejahtera Mitra Ummat dan Mathuroh (2017) yang berjudul Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Menyejahterakan Masyarakat (LAZ Nurul Hayat Gresik) hanya terbatas

pada tahap SWOT. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai strategi pendayagunaan masih terbatas pada tahap SWOT.

2. Analisis pengambilan keputusan di bidang strategi zakat masih terbatas pada bagian pengumpulan/penghimpunan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nafis (2017) yang berjudul Strategi Pengumpulan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Bazis) Provinsi DKI Jakarta dan Mongkito (2019) yang berjudul Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (LAZNAS BMH) sudah sampai pada tahap pengambilan keputusan QSPM. Sehingga ditarik kesimpulan penelitian mengenai strategi penghimpunan zakat sudah sampai pada tahap pengambilan keputusan.

1.3 Tujuan Penelitian

Merumuskan dan mengambil keputusan strategi yang tepat dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat untuk mendayagunakan zakat produktif dalam pengembangan usaha *mustahiq*.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara kepada 2 informan. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis SWOT dimana peneliti akan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di LAZ Nurul Hayat dalam mendayagunakan zakat produktif untuk pengembangan usaha *mustahiq*, kemudian menggunakan analisis QSPM sebagai alat pengambilan keputusan strategi.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan 4 (empat) strategi yang bisa diterapkan oleh LAZ Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana zakat untuk pengembangan *mustahiq*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara memilih dari skor tertinggi ke terendah.

Strategi ST dengan skor 6,740 yaitu mendukung teknologi berbasis *e-commerce* kepada *mustahiq* agar bisa mandiri untuk memperoleh pasar. Strategi WO dengan skor 6,085 yaitu pembentukan divisi litbang pendayagunaan zakat

agar LAZ Nurul Hayat dapat memahami isu yang ada di masyarakat. Strategi SO dengan skor 3,735 yaitu optimalisasi kerjasama dengan Depkop dan Dukcapil agar jangkauan terhadap *mustahiq* bisa lebih luas. Terakhir strategi WT dengan skor 2,715 yaitu melakukan seleksi terhadap *mustahiq* bila memang *mustahiq* tidak mampu diberdayakan.

1.6 Kontribusi Riset

a. Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu Ekonomi Islam khususnya di bidang keilmuan tentang pendayagunaan zakat. Sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang zakat produktif dan strategi pendayagunaannya dalam setiap usaha, khususnya usaha mikro yang dimiliki oleh *mustahiq*.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu LAZ atau instansi sejenis untuk membantu pemberdayaan usaha mikro *mustahiq* dan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan langkah strategi dalam menggunakan zakat sebagai instrumen meningkatkan perekonomian masyarakat serta untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada di dalam instansi

1.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan atau keterbatasan yaitu hanya meneliti strategi pendayagunaan zakat di LAZ Nurul Hayat sedangkan di LAZ Nurul Hayat juga memiliki instrumen pemberdayaan masyarakat berupa *infaq*, *shadaqah* dan wakaf. Instrumen tersebut patut untuk diteliti karena LAZ Nurul Hayat sendiri sudah memperoleh predikat sebagai LAZ terbaik nasional di kategori semua bidang menurut BAZNAS AWARD 2018.

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang sistematis maka disusun sistematika penulisan agar mudah dipahami dan menunjukkan hasil penelitian yang baik.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara garis besar hal-hal yang mengantar pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, kontribusi riset, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan dalam skripsi ini. Selain itu juga disampaikan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dan referensi penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, deskripsi operasional, dan teknik analisis data.

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, interpretasi dari hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.